



## IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MA DA JEROWARU

### Implementation of Academic Supervision by Madrasah Principals in Improving Teacher Performance at MA DA Jerowaru

Sukranudin

STIT Wali Jerowaru

[sukranudin01@gmail.com](mailto:sukranudin01@gmail.com)

#### Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Januari 21, 2026	Januari 21, 2026	Januari 23, 2026	Januari 23, 2026

#### Abstract

*This study aims to analyze and describe the implementation of academic supervision carried out by the madrasah principal in improving teacher performance at MA DA Jerowaru. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the madrasah principal has implemented academic supervision systematically through the stages of planning, implementation, and follow-up of supervision. Supervision is carried out in the form of class visits, group discussions, and individual coaching, which is focused on improving the quality of the learning process. The implementation of this supervision contributes positively to improving teacher performance, which is reflected in the improvement of pedagogical, professional, and managerial competencies. Despite several obstacles such as limited time and lack of motivation as a teacher, the madrasah principal continues to strive to overcome these obstacles through a persuasive and collaborative approach. Thus, academic supervision carried out by the madrasah principal has proven effective in supporting the improvement of teacher performance at MA DA Jerowaru.*

**Keywords:** Academic Supervision, Principal of Madrasah, Teacher Performance.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA DA Jerowaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data

**Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Budaya**

Vol. 4, No. 1, Januari 2026; 127-139

<https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/aslamiah>



Jurnal ASLAMIAH is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa kepala madrasah telah melaksanakan supervisi akademik secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Supervisi dilakukan dalam bentuk kunjungan kelas, diskusi kelompok, dan pembinaan individu, yang difokuskan pada peningkatan mutu proses pembelajaran. Implementasi supervisi ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru, yang tercermin dari peningkatan kompetensi pedagogic, profesional, dan manajerial. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya motivasi sebagai guru, kepala madrasah tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan persuasif dan kolaboratif. Dengan demikian, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah terbukti efektif dalam mendukung peningkatan kinerja guru di MA DA Jerowaru.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Kinerja Guru.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan transmisi pengetahuan, perilaku, keterampilan, sikap, kepercayaan dan aspek-aspek lainnya kepada generasi muda. Pendidikan memang berkaitan erat dengan perubahan kelakuan dan perkembangan peserta didik (A. A. Ketut Jelantik, 2015). Selain itu Pendidikan juga merupakan salah satu sektor utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Di dalamnya, guru memiliki peran sentral sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan di satuan pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja guru, baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru merupakan hal yang sangat krusial dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Untuk mencapai peningkatan tersebut, diperlukan peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam aspek administratif, tetapi juga dalam pembinaan profesional guru. Salah satu strategi penting yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah adalah melalui supervisi akademik. Menurut Goldhammer supervisi akademik idealnya menggunakan pendekatan supervisi klinis, yaitu suatu proses supervisi yang dilaksanakan melalui lima tahapan seperti pertemuan awal, observasi kelas, analisis hasil observasi, pertemuan lanjutan, dan tindak lanjut. Pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan professional dan reflektif antara kepala madrasah dan guru (Robert Goldhammaer, 1969).

Di sisi lain, keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik tidak dapat dilepaskan dari gaya dan kapasitas kepemimpinan kepala madrasah. Menurut pandangan Leithwood dan Jantzi, kepala madrasah sebagai pemimpin transformasional memiliki peran dalam membangun motivasi kerja guru, mendorong inovasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan kondusif.

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru untuk berkembang, serta menjalin hubungan kerja yang komunikatif, terbuka, dan supportif.

Supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru-guru dipandang perlu, karena berkaitan dengan peningkatan kinerjanya. Kepala madrasah sebagai supervisor diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan, sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dari guru dan mampu memberi alternatif pemecahannya (Fauziah et al., 2020).

Supervisi akademik berfungsi sebagai instrumen untuk memperkuat aspek-aspek tersebut melalui bimbingan, evaluasi, dan penguatan secara berkala. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan kepala madrasah yang belum maksimal dalam melaksanakan supervisi akademik. Beberapa guru masih merasa bahwa supervisi hanya menjadi kegiatan formalitas, tanpa makna pembinaan yang nyata. Hal ini tentu menjadi hambatan bagi peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain yg judul Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Al-Islam Kartasura (Amanda & Triono Ali Mustofa, 2024). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah telah efektif dalam meningkatkan kemampuan mengajar, profesionalisme, dan mengelola pembelajaran oleh guru, sehingga tercapai peningkatan kompetensi guru. Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru di MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya (Hasan & Anita, 2022). Strategi implementasi supervisi adalah dengan menentukan metode dan Teknik supervisi dengan membangun report dan kedekatan yang humanis baik secara individu maupun kelompok dan dengan pendekatan langsung atau tidak langsung dengan dibantu oleh para wakil kepala dan beberapa guru yang telah ditunjuk dipercaya dalam kegiatan supervisi.

Berdasarkan observasi awal di MA DA Jetowaru, diketahui bahwa kepala madrasah telah melakukan berbagai upaya supervisi akademik terhadap guru. Namun, sejauh mana implementasi tersebut berdampak terhadap peningkatan kinerja guru masih perlu diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat tema ini ke dalam penelitian dengan judul: Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA DA Jetowaru.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono dalam Ditha Prasanti metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana

peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Prasanti, 2018). Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena ilmiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013).

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di MA DA Jetowaru. Subjek penelitian Adalah kepala sekolah, guru, dan stakeholder lain, seperti wakil kepala sekoah, pengawas madrasah jika diperlukan sebagai tambahan informasi. Sedangkan objek penitian yang digunakan implementasi supervisi Akademik, kinerja, evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode pengujian, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data digunakan secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

## **HASIL**

### **1. Perencanaan Supervisi Akademik**

Salah satu tugas kepala madrasah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala madrasah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala madrasah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik. Supervisi sebagai usaha kepala madrasah untuk mendorong guru mengembangkan kemampuan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Usaha tersebut sangat penting dilakukan dan karena itu dalam supervisi perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MA DA Jetowaru telah melaksanakan perencanaan supervisi akademik secara sistematis dan terstruktur. Perencanaan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan pelaksanaan supervisi berjalan efektif dan mampu meningkatkan kinerja guru. Perencanaan supervisi akademik tersebut dimulai dengan identifikasi kebutuhan guru melalui observasi awal, diskusi informal, dan evaluasi hasil belajar siswa. Kepala madrasah kemudian menyusun jadwal supervisi yang mencakup seluruh guru, dengan memperhatikan beban kerja dan waktu yang tersedia agar tidak mengganggu proses pembelajaran, selain itu kepala madrasah juga menyusun instrumen supervisi yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi kelas, seperti format observasi pembelajaran, dan lembar evaluasi kinerja guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MA DA Jetowaru beliau mengatakan

bahwa: Perencanaan supervisi yang di lakukan di MA DA Jetowaru tentunya ada persiapan-persiapan seperti jadwal dan format penilaian yaitu untuk kesiapan dari guru tersebut supaya apa-apa saja yang guru siapkan dalam supervisi akademik.

Kemudian kepala madrasah menyusun program supervisi akademik setiap awal semester. Perencanaan ini meliputi penyusunan jadwal supervisi kelas, pemilihan instrumen, observasi, dan identifikasi kebutuhan guru berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Sesuai pernyataan dari wakil kepala MA DA Jetowaru bahwa: Perencanaan supervisi akademik di MA DA Jetowaru dilakukan secara sistematis setiap awal tahun ajaran. Kepala madrasah menyusun program supervisi berdasarkan kalender Pendidikan dan kebutuhan pembinaan guru.

Karena tugas kepala madrasah adalah sebagai menajer atau pembawa kebijakan. Jika tidak ada perencanaan, maka lembaga yang dipimpinnya tidak akan terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan supervisi akademik didokumentasikan oleh kepala madrasah sebagai dasar implementasi terhadap supervisi sehingga pelaksanaan berjalan lancar dan bermanfaat pada perkembangan kompetensi guru.

Dengan melakukan penyusunan supervisi kepala madrasah, disertai juga penyiapan instrumen penilaian atau pedoman penilaian. Beberapa hal yang harus diperhatikan supervisor adalah kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, metode serta pendekatan yang direncanakan. Hal itu dilakukan untuk mempermudah kepala madrasah melakukan penilaian pada guru yang sedang melakukan tugas pokoknya yaitu pembelajaran di kelas. Dengan instrumen supervisi, supervisor dapat dengan mudah mengetahui kekurangan guru pada komponen-komponen atau aspek-aspek yang menjadi target pencapaian standar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan bahwa: Metode yang saya gunakan dalam supervisi yaitu individual, dan ada kelompok tetapi yang paling sering saya gunakan adalah individu, individu ini untuk kunjungan kelas, observasi kelas. Pertemuan individual ini kunjungan antar kelas meniai diri sendiri, jadi saya sebagai kepala madrasah menggunakan metode individu untuk observasi kelas, melihat cara guru tersebut mengajar bagaimana cara guru menyampaikan materi-materi.

Kemudian perencanaan supervisi akademik juga melibatkan guru dalam penyusunan program kerja supervisi, sehingga tercipta rasa memiliki dan keterlibatan aktif dari seluruh pihak. Berdasarkan pernyataan dari ibu guru di madrasah tersebut bahwa: Kepala madrasah tidak hanya menyusun program kerja secara sepihak, tetapi juga mengajak kami berdiskusi dan memberikan masukan. Hal ini membuat kami merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan program supervisi, sehingga kami lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran di kelas.

Selain itu Kepala madrasah menjadwalkan rapat kordinasi awal tahun ajaran untuk membahas tujuan supervisi, teknik yang akan digunakan (seperti supervisi individual dan kelompok), serta tindak lanjut dari hasil supervisi. Berdasarkan pernyataan dari guru di madrasah tersebut bahwa: Kepala madrasah sudah cukup aktif dalam pelaksanaan supervisi akademik. Misalnya, beliau secara rutin menjadwalkan rapat kordinasi di awal tahun ajaran. Dalam rapat tersebut, kami membahas berbagai hal seperti tujuan supervisi, teknik yang akan digunakan baik itu supervisi individual maupun kelompok, dan juga langkah tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut.

Dari penuturan di atas membuktikan bahwa, secara keseluruhan perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah menunjukkan upaya yang terarah dan berorientasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kinerja guru.

## 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah di MA DA Jetowaru berperan dalam memberikan arahan dan bimbingan terhadap peningkatan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan dengan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Kepala madrasah melakukan supervisi akademik minimal dua kali dalam satu semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan bahwa: Dalam satu semester saya melaksanakan supervisi dua kali, ada supervisi akademik ini istilahnya administrasi dan ada yang fisik. Administrasi itu prangkat-prangkat yang disiapkan oleh guru untuk sebelum masuk kelas maupun yang sudah didalam kelas.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah MA DA Jetowaru terbukti berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru, baik dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, maupun evaluasi hasil belajar. Proses supervisi yang dilaksanakan tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar diarahkan untuk pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru. Beberapa bentuk pelaksanaan supervisi yang berdampak terhadap peningkatan kinerja guru meliputi:

a. Peningkatan kedisiplinan dan kesiapan mengajar

Melalui supervisi rutin, guru menjadi lebih disiplin dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, materi ajar, dan media pembelajaran. Guru juga menunjukkan peningkatan dalam ketepatan waktu hadir dan kesiapan mengajar, karena mengetahui akan dilakukan observasi sewaktu-waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di madrasah tersebut bahwa: Supervisi akademik sangat berpengaruh terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran saya. Melalui supervisi, saya mendapat

masukan yang konstruktif tentang bagaimana menyusun RPP yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Perbaikan metode dan strategi pembelajaran

Dari hasil observasi kelas, kepala madrasah memberikan saran terkait strategi pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif. Guru mulai menerapkan metode yang variatif, seperti diskusi kelompok, presentasi siswa, dan penggunaan media digital, yang sebelumnya jarang digunakan. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di madrasah tersebut bahwa: Supervisi membantu saya merefleksikan metode dan strategi pembelajaran yang saya gunakan di kelas. Dengan adanya supervisi, saya jadi lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, mencoba pendekatan baru, dan memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan lebih terstruktur dan terarah. Supervisi juga membuat saya lebih sadar akan pentingnya evaluasi diri dan kolaborasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

c. Peningkatan kemampuan refleksi dan evaluasi diri

Setelah mendapatkan umpan balik, guru terdorong untuk melakukan refleksi terhadap praktik mengajar mereka. Guru menjadi lebih terbuka terhadap kritik dan saran, serta menunjukkan keinginan untuk terus belajar dan berkembang, misalnya melalui pelatihan internal atau studi mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa: Setelah mendapatkan supervisi akademik, saya merasakan peningkatan terutama dalam kemampuan refleksi dan evaluasi diri terhadap peroses pembelajaran yang saya lakukan. Melalui supervisi, saya belajar untuk lebih objektif menilai kekuatan dan kelemahan dalam metode mengajar saya. Saya menjadi lebih terbiasa melakukan evaluasi setelah setiap pertemuan, baik terhadap strategi yang digunakan, keterlibatan siswa, maupun pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan begitu, saya dapat terus mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dan responsive terhadap kebutuhan siswa.

d. Peningkatan hasil belajar siswa sebagai dampak tidak langsung

Meskipun bukan focus utama, supervisi akademik yang terarah juga berkontribusi pada meningkatnya hasil belajar siswa. Guru yang kinerjanya meningkat cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di madrasah tersebut bahwa: Seiring dengan perbaikan-perbaikan tersebut, saya melihat siswa menjadi lebih aktif, pemahaman mereka meningkat, dan hasil belajar mereka pun menunjukkan perkembangan yang positif.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan pendekatan yang komunikatif dan suportif, kepala madrasah mampu membangun hubungan kerja yang positif dengan guru. Supervisi juga dilakukan melalui diskusi individu antara kepala madrasah mengedepankan pendekatan

kolaboratif, sehingga guru merasa nyaman dan terbuka dalam menerima masukan dan arahan. Sesuai pernyataan dari wakil kepala MA DA Jetowaru bahwa: Sebagian besar guru memberikan respon yang positif, mereka menyadari bahwa supervisi bukan untuk mencari kesalahan, melainkan sebagai sarana pembinaaan.

Hal ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik sebagai sarana peningkata kinerja guru secara berkelanjutan.

### **3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah**

Evaluasi dan tindak lanjut merupakan tahap krusial dalam siklus supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah MA DA Jetowaru. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil supervisi benar-benar berdampak pada peningkatan kinerja guru dan tidak berhenti pada observasi semata, proses evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Kemudian setelah supervisi akademik dilakukan, hasil observasi yang dikumpulkan oleh tim supervisi akan dievaluasi secara komprehensif untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru. Evaluasi tersebut melibatkan kepala madrasah bersama tim supervisi, yang terdiri dari wakil kepala madrasah dan kordinator mata pelajaran. Sesuai pernyataan dari wakil kepala MA DA Jetowaru bahwa: Evaluasi dilakukan dengan cara menelaah hasil observasi yang telah tercatat selama supervisi. Setelah itu, kepala madrasah bersama tim supervisi, yang terdiri dari saya dan kordinator mata pelajaran, mengadakan rapat untuk membahas temuan-temuan yang didapatkan. Kami menilai apa saja yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki dari proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Selain itu, setelah pelaksanaan supervisi, kepala madrasah memberikan umpan balik berupa penilaian dan rekomendasi secara lisan maupun tertulis. Evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam instrumen observasi. Kemudian tindak lanjut yang diberikan dapat berupa pembinaan bekelanjutan workshop internal, dan pelatihan peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan bahwa: Setelah supervisi akademik saya melakukan pelatihan atau mengadakan program lanjutan untuk guru, mencakup pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran, pelatihan metodologi pengajaran atau bahkan pelatihan terkait kurikulum baru.

Dengan adanya tindak lanjut yang seperti ini membuat para guru merasa didampingi dan terus diperhatikan perkembangannya. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan guru di madrasah tersebut bahwa: Jika ada guru yang dinilai masih perlu perbaikan dalam metode pengajarannya, kepala madrasah akan menyarankan ikut pelatihan, atau kadang mengadakan pelatihan internal.

Beliau juga sering mendorong kami untuk saling sharing antar guru, tindak lanjut seperti ini membuat kami para guru merasa didampingi dan terus diperhatikan perkembangannya.

Kemudian kepala madrasah juga memantau perkembangan guru dari waktu ke waktu untuk memastikan bahwa rekomendasi telah diimplementasikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan bahwa: Agar hasil supervisi akademik benar-benar di implementasikan saya melakukan beberapa langkah yang pertama perencanaan yang matang, pelaksanaan supervisi yang efektif, dan tindak lanjut yang sistematis.

Melalui evaluasi yang menyeluruh dan tindak lanjut yang terencana, kepala madrasah berhasil menciptakan iklim kerja yang mendukung pertumbuhan profesional guru. Hal ini berdampak positif tidak hanya terhadap kualitas pembelajaran, tetapi juga terhadap budaya sekolah yang lebih terbuka terhadap perbaikan dan inovasi.

## PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan dalam supervisi akademik adalah langkah awal yang menetukan arah dan efektivitas supervisi secara keseluruhan. Mulyasa menjelaskan bahwa perencanaan supervisi harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata guru dan dilakukan dengan pendekatan sistematis, rasional, serta terukur. Perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa supervisi tidak dilakukan secara mendadak atau sekedar formalitas, tetapi benar-benar menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu Pendidikan.

Selain itu, pada tahap perencanaan kepala madrasah di MA DA Jetowaru menyusun program supervisi akademik secara sistematis dengan melibatkan guru. Proses ini mencakup penyusunan jadwal, penentuan fokus pengamatan, serta kesepakatan tujuan supervisi yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini sejalan dengan teori supervisi klinis menurut Goldhammer, yang menekankan pentingnya *Pre-observation conference* antara guru dan supervisor untuk membangun kesepakatan dalam proses supervisi yang objektif dan terarah (Robert Goldhammaer, 1969). Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa memiliki dan kesiapan guru dalam menerima masukan dari hasil supervisi, hal ini dilakukan melalui forum rapat rutin bulanan dan evaluasi kinerja sebelumnya. Selain itu, perencanaan disesuaikan dengan kalender Pendidikan dan memperhitungkan waktu yang tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Perencanaan yang matang ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki kesadaran akan pentingnya supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. perencanaan yang dilakukan bersifat partisipatif dan transparan, sehingga menciptakan suasana yang kondusif bagi guru untuk menerima supervisi. Ini merupakan indikator bahwa kepala madrasah memiliki kompetensi

manajerial dan pedagogis yang baik dalam mengelola program supervisi. Dalam praktiknya, kepala madrasah menyusun instrument supervisi berupa lembar observasi dan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data secara objektif selama proses supervisi berlangsung. Tujuannya adalah agar hasil supervisi dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran dan peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

Perencanaan yang matang ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif dan budaya mutu di lingkungan madrasah. Supervsi akademik tidak hanya menjadi control atas kegiatan mengajar, tetapi juga sebagai upaya pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru. Selain itu, dengan perencanaan yang matang, supervisi akademik menjadi lebih terarah dan berdampak nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Secara umum, perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah menunjukkan arah yang baik dan terstruktur, namun perlu ditingkatkan dari sisi efektivitas pelaksanaannya dan penyempurnaan instrument supervisi agar hasilnya benar-benar berdampak terhadap peningkatan kinerja guru.

## 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala MA DA Jetowaru melakukan observasi langsung ke kelas untuk memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ini mencerminkan pelaksanaan supervisi klinis sebagaimana dijelaskan oleh Goldhammer, bahwa observasi merupakan inti dari supervisi dan harus dilakukan dengan pendekatan sistematis serta menggunakan instrumen yang relevan (Robert Goldhammaer, 1969). Selain itu, kepala madrasah melaksanakan supervisi dengan pendekatan yang bersifat konstruktif, yakni tidak hanya mengamati tetapi juga membina dan memberikan umpan balik yang membangun kepada guru. Supervisi dilakukan baik secara langsung melalui observasi kelas maupun secara tidak langsung melalui evaluasi administrasi pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik merupakan inti dari proses supervisi yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, kepala MA DA Jetowaru menggunakan instrumen supervisi yang telah disusun pada tahapan perencanaan, seperti lembar observasi dan catatan refleksi. Supervisi dilakukan minimal dua kali dalam satu semester. Kepala madrasah berupaya menciptakan suasana supervisi yang nyaman dan tidak mengintimidasi, sehingga guru merasa termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas mengajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi, biasanya guru diberi pemberitahuan sebelum disupervisi, dan setelah observasi dilanjutkan dengan diskusi serta pemberian umpan balik. Pelaksanaan ini bersifat komunikatif dan menganggap supervisi sebagai sarana untuk berkembang, bukan sebagai penilaian semata. Pelaksanaan yang seperti ini mencerminkan pendekatan supervisi yang demokratis dan

bersifat pembinaan, bukan pengawasan otoriter. Sergiovanni dan starratt menekankan bahwa pelaksanaan supervisi hendaknya tidak bersifat otoriter, melainkan harus mendorong terjadinya dialog refleksi antar supervisor dan guru (Thomas J. Sergiovanni & Starratt, 2007).

Dalam pelaksanaan supervisi, kegiatan observasi kelas menjadi bagian penting yang dilakukan untuk mengumpulkan data nyata tentang proses belajar mengajar yang kemudian dijadikan dasar dalam memberikan umpan balik. Sesuai dengan pedoman dari Kementerian Agama, pelaksanaan supervisi akademik di madrasah mencakup penggunaan instrument observasi yang sistematis dan kegiatan pasca observasi berupa diskusi refleksi (Depertemen Agama Republik Indonesia, 2020). Hal ini bertujuan agar guru tidak hanya menerima masukan, tetapi juga aktif merefleksikan dan merancang perbaikan pembelajaran.

Dalam sesi ini guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi dan merumuskan solusi bersama. Melalui pelaksanaan supervisi akademik ini, terlihat adanya peningkatan dalam hal perencanaan pembelajaran, penggunaan metode yang variative, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini menjadi indikator bahwa supervisi yang dilakukan berkontribusi positif terhadap kinerja guru secara umum. Namun, keterbatasan waktu dan beban administrasi kepala madrasah kadang menyebabkan supervisi tidak dapat dilakukan secara merata ke semua guru dalam satu semester. Ini menunjukkan perlunya pelibatan wakil kepala madrasah atau guru senior sebagai bagian dari tim supervisi untuk menjangkau lebih luas.

### **3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah**

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi dan tindak lanjut merupakan tahapan penting dalam siklus supervisi akademik yang bertujuan memastikan bahwa kegiatan supervisi tidak berhenti pada observasi semata. Tetapi dilanjutkan dengan perbaikan nyata dalam proses pembelajaran. Menurut Nna Sudjana, supervisi pendidikan tidak hanya mencakup kegiatan observasi, tetapi juga penilaian dan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran yang telah diamati (Nana Sudjana, 2010).

Di DA Jetowaru kepala madrasah melakukan evaluasi dengan menelaah hasil observasi kelas, mencermati instrument supervisi yang telah digunakan, serta mendengarkan refleksi dari guru yang disupervisi. Setelah evaluasi, kepala madrasah menyusun laporan hasil supervisi yang mencakup kelebihan dan kekurangan guru dalam menyampaikan materi, pengelolaan kelas, serta penggunaan metode pembelajaran. Laporan ini menjadi dasar dalam penyusunan program pembinaan dan pelatihan guru secara internal. Mulyasa mengatakan bahwa kepala skolah sebagai supervisor harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru melalui analisis hasil supervisi (Mulyasa, 2009). Umpan balik ini harus dijadikan dasar dalam merancang program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru, baik secara individu maupun kelompok.

Selain itu, evaluasi dari hasil supervisi dilakukan oleh kepala madrasah bersama tim supervisi, yang terdiri dari wakil kepala madrasah dan kordinator mata pelajaran, mengadakan rapat untuk membahas temuan-temuan yang didapatkan dalam bentuk penilaian dan pencatatan kemajuan guru secara berkala. Kemudian setelah itu, kepala madrasah melakukan pertemuan evaluasi bersama guru yang disupervisi untuk mendiskusikan temuan supervisi, kekuatan yang perlu dipertahankan, dan aspek yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini bukan hanya untuk menilai guru, tetapi juga sebagai bahan refleksi bagi kepala madrasah dalam memperbaiki sistem supervisi. Hal ini mencerminkan siklus supervisi yang berkesinambungan dan mendukung pencapaian tujuan peningkatan mutu pembelajaran.

Kemudian tindak lanjut dilakukan dalam bentuk pembinaan individu, pelatihan bersama, serta pendampingan berkala. Dalam beberapa kasus, guru yang menunjukkan peningkatan signifikan diberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi. Sedangkan bagi yang masih menghadapi kendala, diberikan bimbingan lanjutan. Kepala madrasah juga mendorong guru untuk membuat rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan masukan yang telah diberikan. Direktor Jendral Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya tindak lanjut dalam supervisi akademik, seperti pemberian pelatihan, bimbingan, dan pendampingan kepada guru berdasarkan hasil evaluasi (Direktor Jendral Pendidikan Islam, 2012). Dengan demikian evaluasi dan tindak lanjut tidak hanya menjadi tahapan akhir dari supervisi, tetapi juga sebagai jembatan menuju perbaikan nyata dalam kinerja guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA NWDI Montong Kubur, dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan supervisi akademik dilakukan secara sistematis dan berbasis kebutuhan guru. Rencana tersebut dilengkapi dengan instrument supervisi seperti lembar observasi, format refleksi, serta jadwal pelaksanaan yang fleksibel. Pendekatan yang digunakan bersifat kolaboratif, sehingga guru turut dilibatkan dalam penyusunan rencana supervisi. Kepala madrasah melakukan observasi kelas dan evaluasi administrasi pembelajaran secara langsung. Supervisi dilaksanakan dalam suasana yang mendukung dan tidak mengintimidasi, dengan memberikan umpan balik secara dialogis. Hal ini mendorong guru untuk lebih terbuka menerima masukan dan menunjukkan sikap positif terhadap perbaikan pembelajaran. Dalam tahapan evaluasi dan tindak lanjut, kepala madrasah menelaah hasil supervisi dan menyusun laporan yang memuat kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dilakukan tindak lanjut berupa pembinaan individual, pelatihan Bersama, serta pendampingan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Ketut Jelantik. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional: Panduan Menuju PKKS*. Deepublish.
- Amanda, N., & Triono Ali Mustofa. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Al-Islam Kartasura. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1701–1710. <https://doi.org/10.58230/27454312.678>
- Depertemen Agama Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Akademik Madrasah*. Jakarta.
- Direktor Jendral Pendidikan Islam. (2012). *Pedoman Supervisi Akademik untuk Kepala Madrasah*. Kementerian Agama.
- Fauziah, M., Zainuddin, Z., Muhajir, U., & Sopwandin, I. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Berbasis Pendekatan Kolaboratif dan Kekeluargaan dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *TADBIR MUWAHHID*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.2879>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru di MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2010). *Supervisi Pendidikan*. Sinar Biru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1). <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Robert Goldhammaer. (1969). *Supervisi Klinis: Metode Khusus untuk Supervisi Guru*. Holt, Rinehart and Winston.
- Thomas J. Sergiovanni, & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition*. McGraw-Hill.